

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN 2013 – 2017**

Anwas Suberkah
Program Study D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
Anwassuberkah45@Gmail.com

Abstrak

Pajak daerah sebagai salah satu sumber PAD diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap PAD kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah dan untuk mengetahui kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen selama tahun 2013 – 2017. Penelitian ini dilaksanakan di BAPPENDA Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas dan kontribusi Pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen dari tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas dari penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017 sangat efektif, karena rata – rata sebesar 112,88% Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap PAD berfluktuatif, yang berarti cukup baik dalam berkontribusi dengan rata – rata kontribusi dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 22,61%

Kata kunci: *Otonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Efektivitas, dan Kontribusi*

ABSTRACT

As one of the local tax revenue sources are expected to contribute to PAD Kabupaten Kebumen. The purposes of this research were to determine the level of effectiveness of local tax revenue and to determine the contribution of analysis used in this research was the ratio of effectiveness of local tax receipts and the ratio of revenue contribution of local tax to the PAD Kebumen district in the years of 2013 – 2017.. The research was conducted at the Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen. Data collection was done by the documentation and interviews. The analytical techniques used in this research was a quantitative descriptive analysis. The analysis used in the research was the ratio of effectiveness of local tax to PAD Kebumen. The results showed the effectiveness of local tax revenue in Kebumen in the years of 2013 – 2017 on average 118,88%, which meant very effective. The contribution of local tax revenues to PAD fluctuated, , which meant it pretty good contribution with the contribution average of 2013 -2017 amounted 22,61%

Keywords: *Regional Autonomy, Pendapatan Asli Daerah (PAD), local tax, Effectiveness, Contribution*

Memasuki perkembangan perekonomian pada era reformasi, Indonesia dituntut untuk mampu menghadapinya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi. Periode kekuasaan di Indonesia yaitu orde lama, orde baru, dan reformasi memiliki ciri khas masing-masing yang pada akhirnya juga membawa dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan ekonomi di Indonesia

Undang-Undang mengenai Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999. Undang-Undang tersebut didampingi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Dua Undang-Undang tersebut mewujudkan semangat demokrasi dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masing-masing daerah di Indonesia untuk mengembangkan potensinya. Adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi acuan dalam mewujudkan semangat otonomi daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, dan penggalan potensi sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan daerah dan pelayanan masyarakat. Salah satu hal yang menjadi modal dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi kekuatan dari pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan

pembangunan daerahnya, disamping dana perimbangan yang berasal dari pemerintah pusat serta sumber pendapatan lainnya.

Pendapatan daerah merupakan semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Pendapatan daerah dapat berasal dari penerimaan dana perimbangan dan daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta pendapatan lain – lain yang sah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelola kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki peranan penting adalah pajak daerah. Pemerintah daerah hendaknya mempunyai pengetahuan untuk mengidentifikasi tentang sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang potensial terutama dari pajak daerah dan retribusi daerah. Apabila tidak memperhatikan pengelola pajak daerah yang potensial, maka pengelolaan tidak akan efektif, efisien, dan ekonomis. Pada akhirnya akan merugikan masyarakat dan pemerintah daerah sebagai pemungut karena pajak daerah dan retribusi tidak mengenai sasaran dan realisasi terhadap penerimaan daerah yang optimal.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah otonom yang menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menyelenggarakan pemerintahan dan merealisasikan pembangunan tersebut dibutuhkan terjadinya dana yang cukup besar dan disamping itu harus dengan kekuatan daerahnya sendiri selain bantuan dari pemerintah pusat. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Kebumen harus mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah yang ada salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Kebumen sudah seharusnya mengoptimalkan penerimaan pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemampuan menggali sumber penerimaan Pajak Daerah tersebut harus diikuti dengan kemampuan penetapan target sesuai dengan potensi sebenarnya serta kemampuan menekan biaya yang dikeluarkan dalam pemungutannya. Kemampuan tersebut akan memperbesar penerimaan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Pajak daerah merupakan sumber penerimaan yang potensial di Kabupaten Kebumen.

Tabel I.1

Realisasi Penerimaan Pajak Daerah

Tahun	Target	Realisasi
2013	36.485.100.000	42.012.443.873
2014	40.347.610.000	46.312.651.913
2015	46.346.980.677	52.015.233.621
2016	58.432.000.000	62.844.699.529
2017	69.282.500.000	79.479.454.753

Sumber : BAPPENDA Kabupaten Kebumen tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahun angka pajak yang diterima oleh pemerintah daerah selalu mengalami peningkatan. Dinas pendapatan Kabupaten Kebumen selalu menaikan target pencapaian pajak daerah yang akan dipungut setiap tahunnya dan selalu mengalami kenaikan pendapatan realisasinya. Pesatnya jumlah pajak daerah akan berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen.

Meningkatnya Pajak Daerah yang ada di Kabupaten Kebumen dikarenakan ada beberapa Pajak Daerah yang cukup besar dalam memberikan kontribusi dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu Pajak Penerangan Jalan, Pajak Hiburan, pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Peningkatan pajak daerah juga dikarenakan ada beberapa faktor yaitu pendapatan pajak Bumi dan Bangunan yang meningkat secara drastis, kesadaran wajib pajak meningkat, pelayanan dari BAPPENDA yg cukup baik, dan pemisahan BPKAD dengan BAPPENDA sehingga lebih fokus dalam mengurus laporan perpajakan. Oleh karena

itu ketika hasil realisasi Pajak Daerah dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) apakah sudah cukup efektif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan ketika realisasi pajak daerah meningkat apakah sudah cukup berkontribusi ketika dikaitkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, berdasarkan hasil target dan realisasi pencapaian Pajak daerah dari tahun 2013 sampai 2017 tentang efektivitas, dan kontribusi pemungutan pajak daerah adalah topik yang penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mengambil tema objek penelitian berupa pajak daerah Kabupaten Kebumen dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2013 – 2017”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017?
2. Bagaimana kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017?

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Laporan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah di Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017
2. Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2013 – 2017
2. Untuk mengetahui kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2013 – 2017

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Siregar (2017:74-75) Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur

dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan adanya otonomi daerah maka urusan yang menjadi hak dan tanggung jawab daerah meningkat. Untuk itu diperlukan sumber daya, termasuk sumberdaya keuangan.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang dimaksud Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Menurut Siregar (2017: 32) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.

Menurut Muhamad (2007: 39) dalam Ngantung 2016 pendapatan Asli Daerah merupakan Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi

Sumber Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah

Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Fungsi Pajak

Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

Pajak berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kas negara, yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Saat ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya.

Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ketahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur struktur pendapatan ditengah masyarakat dan struktur kekayaan antara pelaku ekonomi. Fungsi mengatur ini sering menjadi tujuan pokok dari sistem pajak, paling tidak dari sistem perpajakan yang benar tidak terjadi pertentangan dengan kebijakan negara dalam bidang ekonomi dan sosial. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu diluar bidang keuangan, terutama banyak ditunjukan terhadap sektor swasta.

Efektivitas

Menurut Hakim (2013) dalam Ayem (2015) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran

yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi

Menurut Hakim (2013) untuk mengukur efektivitas penerimaan Pajak Daerah digunakan rumus:

$$\text{Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%.$$

Dalam perhitungan efektivitas, apabila yang dicapai minimal satu atau 100%, maka rasio efektifitas semakin baik, artinya semakin semakin efektif penerimaan tersebut. Demikian sebaliknya, jika semakin kecil persentasenya maka menunjukkan penerimaan tersebut semakin tidak efektif. Semakin tinggi rasio efektifitas berarti menggambarkan kemampuan pemerintah daerah semakin baik.

Tabel III.1

Inteprestasi Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat efektif
90% -100%	Efektif
80% - 89%	Cukup Efektif
60% - 79%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber :Depnagri, Kepmendagri dalam Hakim (2013)

Kontribusi

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga kecil. Kontribusi dapat diketahui dengan cara membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tertentu pula

Menurut (Hakim: 2013) kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli daerah juga kecil.

Menurut (Hakim:2013) analisis kontribusi Pajak Daerah digunakan untuk mengetahui jumlah kontribusi yang memberikan terhadap PAD. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Menurut (Hakim 2013) kontribusi secara lebih rinci dapat diketahui dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel III.2

Interpretasi Kontribusi Pajak Daerah

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Besar Sekali
60% - 79%	Besar
40% - 59%	Cukup Besar
20% - 39%	Cukup Baik
0% - 19%	Kecil

Sumber :Depnagri, Kepmendagri dalam Hakim (2013)

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan serta melukiskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian in dilakukan di BAPPENDA (Badan Pendapatan Pengelolaan Daerah).

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi dengan

bagian yang berwenang di BAPPENDA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, dapat berupa buku, catatan, literatur, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pajak Daerah

Menurut (Hakim 2013) dalam Ayem et al (2015) menyatakan bahwa analisis efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Halim (2014:123) dalam Oktavido (2014) untuk mengetahui efektivitas penerimaan pajak Daerah penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 42.012.443.873}{\text{Rp } 36.485.100.000} \times 100\% = 115,14\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 46.312.651.913}{\text{Rp } 40.347.610.000} \times 100\% = 114,78\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 52.015.233.621}{\text{Rp } 46.346.000.000} \times 100\% = 112,23\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 62.844.699.529}{\text{Rp } 58.432.000.000} \times 100\% = 107,55\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 79.479.454.753}{\text{Rp } 69.282.500.000} \times 100\% = 114,71\%$$

Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 lebih dari 100%, termasuk

dalam kategori sangat efektif. Tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 115,14% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 107,55%. Rata – rata tingkat efektivitas tahun 2013 – 2017 sebesar 112,88% termasuk dalam kategori sangat efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen pada Tahun 2013 – 2017 dalam mengelola penerimaan pajak daerah Kabupaten Kebumen sangat efektif. Pada tahun 2013 target pajak daerah adalah 36.485.100.000, dan untuk realisasi tahun 2013 42.012.443.873, untuk efektifitasnya 115,14% artinya sangat efektif. Namun untuk target tahun 2014 yaitu 40.347.610.000, dan target tahun 2014 lebih kecil dibandingkan realisasi tahun 2013 dikarenakan ada pendapatan pajak daerah yang menurun yaitu pajak restoran. Sehingga tahun 2014 target pajak daerah tidak bisa lebih dari realisasi tahun 2013. Namun untuk realisasi tahun 2014 pendapatan realisasi pajak daerah dapat terealisasi di tahun sebelumnya

Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Handoko (2013:3), untuk mengukur Kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan rumus :

Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen dapat ditunjukkan dengan perhitungan di bawah ini :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 42.012.443.873}{\text{Rp } 131.471.780.680} \times 100\% = 31,95\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 46.312.651.913}{\text{Rp } 227.351.115.412} \times 100\% = 20,37\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 52.015.233.621}{\text{Rp } 245.143.887.821} \times 100\% = 21,21\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 62.844.699.529}{\text{Rp } 290.914.495.827} \times 100\% = 21,60\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 79.479.454.753}{\text{Rp } 443.512.538.190} \times 100\% = 17,92\%$$

Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 berfluktuatif, akan tetapi cenderung menurun meskipun ada peningkatan di tahun 2017 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Tingkat kontribusi tertinggi adalah pada tahun 2013 dengan persentase 31,95%, sedangkan tingkat kontribusi terendah adalah pada tahun 2017 dengan persentase 17,92. Rata – rata tingkat kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 22,61%. Hasil yang diperoleh dari tahun 2013 – 2017 ada yang naik dan ada yang turun kontribusinya yaitu tahun 2013 – 2016 antara 20% - 39% yaitu cukup baik dalam berkontribusi. Pada tahun 2017 kontribusinya antara 0 – 19% yaitu kecil dalam berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen.

PEMBAHASAN

Tingkat efektivitas pajak daerah Kabupaten Kebumen meningkat dari tahun ketahun. Penerimaan pajak daerah Kabupaten Kebumen selalu sangat efektif karena realisasi selalu lebih besar dari target yang ditetapkan yaitu diatas 100%. Tingkat efektivitas rata – rata dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 112,88%, termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 dalam mengelola penerimaan pajak daerah sudah sangat efektif.

Kontribusi Pajak daerah Kabupaten Kebumen cukup baik dalam berkontribusi terhadap PAD. Rata – rata kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 22,61%, yang berarti bahwa pada tahun 2013 – 2017 pajak daerah cukup baik dalam berkontribusi terhadap Pendapatan

Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2013 – 2016 pajak daerah Kabupaten Kebumen cukup baik dalam berkontribusi. Namun, pada tahun 2017 kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah masih kecil dalam berkontribusi yaitu 17,92%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah, dan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 sudah sangat efektif (lebih dari 100%). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 dalam mengelola penerimaan pajak daerah Kebumen sangat efektif.
2. Tingkat kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 – 2017 berfluktuatif. Rata – rata tingkat kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 22,61%. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 – 2017 penerimaan pajak daerah cukup baik berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen.
3. Pada tahun 2017 tingkat kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurun sebesar 3,68% dari tahun sebelumnya, menjadi sebesar 17,92%. Hasil yang diperoleh dibawah 19%, hal ini berarti bahwa pajak daerah masih kecil dalam berkontribusi terhadap Pendapatan Asli

Daerah. Hal tersebut dikarenakan ada faktor – faktor yang menyebabkan kontribusi pajak kecil yaitu retribusi jasa usaha menurun yaitu dari pendapatan 11.086.200.000 menjadi 10.943.178.889 dan penurunan retribusi perizinan tertentu menurun yaitu dari pendapatan 2.347.985.000 menjadi 1.971.862.150. Artinya dari pendapatan retribusi menurun dapat menyebabkan kontribusi pajak daerah menjadi kecil.

(<http://www.kebumenexpres.com>)

Saran

1. Kabupaten Kebumen perlu mengoptimalkan potensi – potensi baru yang belum tergali oleh Badan Pengelolaan Penerimaan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen agar dapat memaksimalkan pendapatan pajak daerah, seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan dan Pajak Bea Peolehan Hak atas Tanah.
2. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen sudah sangat efektif dalam mengelola penerimaan pajak daerah. Maka, Badan Pengelolaan Penerimaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) perlu mempertahankan kinerja dan pemerintahan daerah Kabupaten Kebumen, bila perlu lebih ditingkatkan lagi agar kedepannya lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti potensi pajak daerah di Kabupaten Kebumen, dengan harapan dapat mengetahui apakah penerimaan pajak daerah yang diterima oleh Badan

Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan potensi penerimaan pajak daerah yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., dan Yoduke. R.2015. Analisis Efektivitas, Efisiensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Serta Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul Tahun 2009 – 2014. *Jurnal Akuntansi* . 3(2):28 – 47.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Keuangan daerah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Handoko, P.S., 2013. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah*. 6(4):1-14
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Dua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- 2012. *Perpajakan* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.

<http://www.kebumenexpres.com>

<https://bappenda.kebumenkeb.go.id>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kebumen

